



SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK UMKM DI RT 003/05 PETUKANGAN UTARA PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN

Rita Sugiarti¹⁾, Lutfia Rizkyatul Akbar²⁾

¹⁾ ritasugiarti1201@gmail.com, Universitas Indraprasta PGRI

²⁾ lutfiarizkyatul@gmail.com, Universitas Indraprasta PGRI

Abstract

The role of MSMEs in the Indonesian economy does not need to be questioned again because the contribution of MSMEs to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) reaches more than 60% every year. In running their business, MSMEs need to manage their finances so that their business continues to run stably. This community service is carried out because there is still a low knowledge and understanding of MSMEs regarding financial management and the preparation of financial statements. The aim of the implementation is to increase the knowledge and understanding of MSMEs regarding this matter. The target of this activity is MSMEs located at RT 003 RW 05 Petukangan Utara, Pesanggrahan, South Jakarta. The community service activity began with a location survey and interview with the head of the RT and analyzed the situation in the area. The sequence of activities consisted of the opening of the event and remarks, pre-test, delivery of material on accounting and preparation of financial statements, questions and answers and discussions, and the last is post-test. The results of this activity can be seen from the results of the pre-test and post-test which show an increase in participants' understanding related to the material presented. This community service activity is expected to foster a sense of responsibility to MSMEs for the business they run so that they can manage their finances better and can even prepare financial reports for their business.

Keywords: Accounting, Financial Statements, MSMEs, SAK-EMKM

Abstrak

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak perlu dipertanyakan kembali karena kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60% setiap tahun. Dalam menjalankan bisnisnya, UMKM perlu mengelola keuangan yang dimiliki agar bisnis tetap berjalan stabil. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan karena masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman UMKM mengenai pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman UMKM mengenai hal tersebut. Target kegiatan ini adalah UMKM yang berlokasi di RT 003 RW 05 Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan. Kegiatan abdimas diawali survey lokasi dan wawancara dengan ketua RT serta menganalisis situasi di wilayah tersebut. Runtutan kegiatan terdiri dari pembukaan acara dan sambutan, pre-test, penyampaian materi mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, tanya jawab dan diskusi, dan yang terakhir adalah post-test. Hasil dari kegiatan ini dapat terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait dengan materi yang disampaikan. Kegiatan abdimas ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada UMKM atas bisnis yang dijalankan sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik bahkan dapat menyusun laporan keuangan atas bisnis mereka.

Kata kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, UMKM, SAK-EMKM

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan terstruktur yang sengaja disusun oleh sebuah perusahaan untuk menyampaikan kondisi keuangan mereka. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, laporan keuangan bersifat wajib yang mana laporan keuangan tersebut harus dilakukan audit oleh pihak ketiga untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah bebas dari salah saji material dan mematuhi peraturan yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebuah perusahaan atau emiten yang telah *Initial Public Offering* (IPO) wajib menyampaikan laporan keuangan mereka secara berkala kepada OJK dan mengumumkannya kepada investor.

Menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (IAI, 2015). Sehingga, sesuai



dengan tujuannya, setiap perusahaan baik yang telah *go public* maupun *private* sebaiknya menyusun laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan sebuah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut (Mustarini & Fathah, 2023). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Bank Indonesia, UMKM memberikan sumbangan besar terhadap Product Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 61,1%, penyerapan tenaga kerja sebanyak 97,1%, dan ekspor sebesar 14,4% (BI, 2024).

Menurut (Fitriani, 2023), kegiatan UMKM tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan UMKM. Aktivitas akuntansi tentu sangat di perlukan dalam kegiatan UMKM yang berguna untuk menunjukkan sebuah kondisi keuangan pada industri UMKM serta perkembangan usahanya sehingga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh UMKM (Susanto & Ainy, 2019). UMKM diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan usaha (Putra & Kurniawati, 2012). Laporan keuangan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan yang diambil UMKM misalnya berkaitan dengan penambahan tenaga kerja dan mengajukan pinjaman dana kepada instansi berwenang (Pangestu, 2021). Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan *go public* dan perusahaan berskala besar tentunya memiliki perbedaan yang signifikan dengan laporan keuangan UMKM. Hal tersebut dikarenakan aktivitas dan kompleksitas akuntansi yang dilakukan UMKM berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Peraturan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangannya pun juga berbeda. Laporan keuangan pada perusahaan mematuhi PSAK. Sedangkan untuk UMKM dapat mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Pada awalnya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal termasuk didalamnya adalah UMKM. Namun, pada tahun 2018 IAI menerbitkan SAK EMKM yang efektif tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM secara eksplisit mengatur mengenai laporan keuangan yang dapat disusun oleh UMKM, yang mana entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut. Menurut (IAI, 2016), SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan.

SAK EMKM disusun sedemikian rupa agar dapat memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Menurut PSAK 1, laporan keuangan itu sendiri biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM menyederhanakan elemen laporan keuangan menjadi 3 bagian yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan arus kas juga ditiadakan. Hal tersebut dikarenakan laporan arus kas dipandang terlalu rumit untuk disusun oleh UMKM sehingga masuk dalam pengecualian (Binus, 2023). Menurut (Kirowati & Amir, 2019), berdasarkan SAK-EMKM pelaku UMKM wajib membuat laporan yang sangat layak yaitu membuat pencatatan keuangan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan karena laporan keuangan sangat penting untuk masa depan usahanya.



Pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat tema tentang bagaimana cara penyusunan laporan keuangan untuk UMKM di RT 003/05 Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. UMKM di wilayah tersebut jumlahnya cukup banyak, namun berdasarkan fakta yang ada pelaku UMKM masih awam dalam hal penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM juga sering kali mencampur adukkan kekayaan pribadi dengan kekayaan usaha yang sedang dijalankan sehingga pada waktu-waktu tertentu mereka sulit untuk mengembangkan usaha mereka karena uang yang seharusnya dapat dijadikan sebagai modal telah habis digunakan untuk keperluan pribadi. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlu memberikan sosialisasi mengenai pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM di wilayah tersebut. Para pelaku UMKM juga tidak semuanya *familiar* dengan akuntansi. Oleh karena itu, penyampaian materi akan dibuat secara sederhana agar lebih mudah dipahami. Dengan mengacu pada SAK EMKM dan menilai fakta yang ada dilapangan, sosialisasi ini perlu dilakukan untuk memberikan tambahan pemahaman dan wawasan kepada pelaku UMKM agar dapat secara mandiri menyusun dan membuat laporan keuangan secara berkala yang tentunya dalam versi yang sangat sederhana paling tidak pelaku UMKM dapat membedakan dan memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan usaha yang sedang dijalankan sehingga usaha mereka dapat terus maju dan berkembang.

METODE

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, tim pengusul tentunya terlebih dahulu melakukan wawancara dengan ketua RT setempat mengenai pentingnya sosialisasi penyusunan laporan keuangan untuk UMKM. Wawancara dilakukan melalui sambungan telepon. Setelah melakukan wawancara dan menganalisis situasi, tahapan-tahapan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Tim abdimas melakukan survey ke lokasi mitra pada bulan Maret 2024
2. Tim abdimas melakukan berbagai persiapan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal, pembagian tugas, dan menyiapkan materi yang akan disampaikan
3. Melakukan konfirmasi kepada ketua RT terkait dengan tujuan pelaksanaan, waktu dan tempat, sasaran kegiatan, target peserta, dan hal-hal lain yang diperlukan. Setelah berdiskusi dengan ketua RT, karena satu dan lain hal, disepakati bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan secara daring (*Online*) berupa Webinar dengan menggunakan platform *Google Meet*
4. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Jumat tanggal 3 Mei 2024 mulai dari pukul 09.00 hingga pukul 15.00
5. Selanjutnya, tim abdimas memberikan soal pre-test kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait dengan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan.
6. Kegiatan ini yaitu pemaparan materi yang disampaikan oleh tim abdimas yang terdiri dari dua sesi
7. Sesi tanya jawab dilakukan setelah pemaparan materi disetiap sesi
8. Kegiatan terakhir adalah pelaksanaan post-test untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bekerja sama dengan UMKM di RT 003/05 Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2024



yang dimulai pada pukul 08.00 hingga 15.00 melalui Google Meet. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan acara dan pembacaan doa yang oleh anggota tim abdimas dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan tidak ada hambatan apapun. Kemudian dilakukan sambutan-sambutan dari masing-masing pihak yaitu RT 003 RT 05 yang disampaikan oleh Bapak Nurullah (Selaku ketua RT 003/005) dan dari tim abdimas yang diwakili oleh Ibu Lutfia. Namun, sangat disayangkan setelah memberikan sambutannya, bapak ketua RT izin meninggalkan forum dan tidak dapat menghadiri kegiatan ini sampai selesai dikarenakan beliau bekerja dan ada agenda yang tidak dapat ditinggalkan.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat resmi dibuka, kemudian membagikan soal pre-test melalui link google form kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai penyusunan laporan keuangan. Selain itu, hasil pre-test juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan ini. Soal pre-test terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang berkaitan erat dengan laporan keuangan (Soal Pre-test terlampir). Peserta diberikan waktu tiga menit untuk menjawab semua soal. Berikut adalah hasil respon peserta.

Tabel 1 Hasil Pre-Test

Kriteria Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
Baik	80-100	5	7%
Cukup	60-79	23	34%
Kurang	<60	40	59%
Jumlah Peserta		68	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat pengetahuan peserta mengenai laporan keuangan masih kurang baik. Dari 68 peserta hanya 5 peserta (7%) yang memperoleh nilai diatas 80, 23 peserta (30%) memperoleh nilai 60-79 dan sisanya sebanyak 40 peserta (59%) memperoleh nilai yang rendah yaitu dibawah 60. Masih kurangnya pengetahuan peserta mengenai laporan keuangan menjadi tambahan pertimbangan bagi tim pengusul untuk memberikan sosialisasi mengenai hal tersebut.

Setelah pre-test dilakukan, kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi. Materi sosialisasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama disampaikan oleh Ibu Lutfia Rizkyatul Akbar yaitu mengenai gambaran umum tentang akuntansi dan laporan keuangan. Hal-hal yang dibahas adalah definisi akuntansi dan profesi yang berkaitan dengan akuntansi, laporan keuangan yang terdiri dari definisi, jenis-jenis dan evolusi perkembangannya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan PSAK yang dapat digunakan oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut penting karena PSAK yang digunakan oleh UMKM tidak sama dengan perusahaan bahkan dengan ETAP. PSAK UMKM disusun sesimpel mungkin yang telah disesuaikan dengan transaksi UMKM yang cenderung sederhana.

Materi kedua disampaikan oleh Ibu Rita Sugiarti mengenai langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan. Materi kedua ini berisi mengenai urutan hal-hal apa saja yang harus dilakukan terlebih dahulu dalam menyusun laporan keuangan. Langkah-langkah tersebut dimulai dari analisis transaksi yang dilakukan, kemudian pembuatan jurnal umum, *posting* dari jurnal umum ke buku besar, memindahkan akun dari buku besar ke neraca saldo sebelum penyesuaian, dan membuat Ayat Jurnal Penyesuaian (AJP). Setelah AJP dibuat, peserta juga dijelaskan bagaimana menyusun laporan keuangan dengan bantuan kertas kerja (*worksheet*) atau yang sering disebut neraca lajur. Kemudian, materi dilanjutkan dengan menampilkan bagaimana bentuk laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (atau sering disebut neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dan yang terakhir peserta juga diberikan pemahaman



bagaimana perbedaan laporan keuangan untuk perusahaan dengan laporan keuangan untuk UMKM.

Setelah semua materi disampaikan, peserta kemudian diberikan link *google form* kembali yang berisi soal-soal Post-Test untuk diisi. Soal post-test disusun sama persis dengan soal pre-test agar lebih meyakinkan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan peserta mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Meskipun soal pre-test dan post-test sama, namun link *google form*nya berbeda agar lebih mudah dalam melakukan penilaian hasil test keduanya. Tabel berikut adalah hasil post test nya.

Tabel 2 Hasil Post-Test

Kriteria Penilaian	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
Baik	80-100	21	31%
Cukup	60-79	35	51%
Kurang	<60	12	18%
Jumlah Peserta		68	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat hasil yang lumayan baik yaitu terdapat 21 peserta (33%) yang memperoleh nilai diatas 80, 35 peserta (51%) memperoleh nilai 60-79, dan terdapat 12 peserta (18%) yang masih memperoleh nilai dibawah 60. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, nilai post test mengalami peningkatan. Pada saat pre-test, peserta yang memperoleh nilai diatas 80 hanya 5 orang menjadi 21 orang, peserta yang memperoleh nilai 60-79 dari 23 orang menjadi 35 orang, dan peserta yang nilainya dibawah 60 menurun dari 40 orang menjadi hanya 12 orang. Hal ini menggambarkan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tercapai dengan baik dalam memberikan sosialisasi penyusunan laporan keuangan untuk UMKM. Menurut (Ghufron & Sutarna, 2011) jika hasil Post-Test lebih baik dari Pre-Test maka pada umumnya dapat diartikan bahwa sosialisasi telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu para UMKM dalam mengelola keuangan mereka dan dapat menyusun laporan keuangan secara sederhana untuk dapat dipakai dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran mereka sehingga nantinya dapat mengembangkan bisnis yang sedang dijalani.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan baik meskipun terdapat hambatan yang dihadapi namun tidak mematahkan semangat tim abdimas untuk tetap menjalankan kegiatan ini hingga selesai. Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, pengetahuan dan kemampuan peserta mengenai pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masih rendah. Setelah sosialisasi dilakukan, pemahaman tentang akuntansi, pengelolaan keuangan, laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan peserta mengalami peningkatan. Tim abdimas berharap bisa memberikan mamfaat kepada UMKM khususnya dalam mengelola bisnis yang sedang dijalankan terutama dalam hal perputaran modal. Karena jika keuangan bisnis dikelola dengan baik, maka modal akan terus berputar dan nantinya diharapkan bisnis mereka akan semakin berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup UMKM.

Saran

Tim abdimas menyadari bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki keterbatasan terutama dalam hal metode pelaksanaan yang dilakukan secara daring. Mengingat pentingnya materi sosialisasi terutama untuk UMKM, maka kegiatan perlu dilakukan kembali terutama secara luring atau *offline* agar penyampaian materi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

BI, B. I. (2024). *Framework Pengembangan UMKM Bank Indonesia*.



- <https://www.bi.go.id/id/umkm/program-pengembangan-umkm/default.aspx>
- Fitriani, P. A. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 6(2), 205–212. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=826bba4ff7d51b20JmltdHM9MTcyMTk1MjAwMCZpZ3VpZD0zYjA3MWUxZS0zZGVILTZiMTgtMzJkZC0wZDRlM2NiODZhZDImaW5zaWQ9NTQyMg&p=3&ver=2&hsh=3&fclid=3b071e1e-3dee-6b18-32dd-0d4e3cb86ad2&psq=Analisis+Penyusunan+Laporan+Keuangan+UMKM+Berdas>
- Ghufron, A., & Utama. (2011). Tes, Pengukuran, Asesmen, dan Evaluasi, Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 1–27. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4387>
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah, September*, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- IAI, I. A. I. (2015). Ikatan Akuntansi Indonesia 2016. *Penyajian Laporan Keuangan, 1*, 24. [https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED_PSAK_1_\(26_Juni_2015\).pdf](https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED_PSAK_1_(26_Juni_2015).pdf)
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi, 4*(1), 48–58. <https://journal.pnm.ac.id/index.php/aksi/article/view/48/41>
- Mustarini, D. M., & Fathah, R. N. (2023). Implementasi pemahaman dan kesiapan SAK EMKM pada UMKM Giri Sembada. *National Conference on Accounting and Finance, 5*, 229–242. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art27>
- Pangestu, A. (2021). Analisis Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Ditinjau Dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Umkm Catering Box 3 Putri). *Dspace Repository*, 1–59. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/37807/17312349.pdf?sequence=1>
- Putra, H. A., & Kurniawati, E. P. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengan (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB UKSW*, 547–580. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1281/5/PROS_Hermon AP-Elisabeth PK_Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha_Fulltext.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1281/5/PROS_Hermon_AP-Elisabeth_PK_Penyusunan_Laporan_Keuangan_untuk_Usaha_Fulltext.pdf)
- Susanto, M., & Ainy, R. N. (2019). *Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Umkm*. 1–18. https://eprints.uad.ac.id/15330/3/T1_1500012188_NASKAH_PUBLIKASI.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal Pre-Test dan Post-Test

1. Seorang akuntan yang dipekerjakan oleh sebuah Perusahaan disebut?
 - a. Akuntan publik
 - b. Akuntan privat
 - c. Akuntan pemerintah
 - d. Akuntan khusus
2. Apa yang dimaksud dengan PSAK?
 - a. Pernyataan Standar Akuntansi Kinerja
 - b. 2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
 - c. 3. Pertanyaan Standar Akuntansi Kinerja
 - d. 4. Pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan



3. Ada berapa jenis PSAK?
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
4. Apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?
 - a. Laporan yang menyajikan informasi mengenai aset Perusahaan
 - b. 2. Laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan Perusahaan
 - c. 3. Laporan yang menyajikan informasi mengenai modal yang dimiliki Perusahaan
 - d. 4. Laporan yang menyajikan informasi mengenai laba atau rugi yang dihasilkan Perusahaan
5. Ada berapa jenis laporan keuangan?
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
6. Laporan yang berisi mengenai naik turunnya modal Perusahaan disebut?
 - a. Laporan laba rugi
 - b. b. Laporan posisi keuangan
 - c. c. Laporan perubahan modal
 - d. d. Laporan arus kas
7. Berikut adalah tahapan-tahapan penyusunan laporan keuangan yang benar adalah?
 - a. Jurnal umum, neraca saldo, buku besar, penyesuaian, laporan keuangan
 - b. b. Transaksi, neraca saldo, jurnal umum, penyesuaian, laporan keuangan
 - c. c. Transaksi, buku besar, jurnal umum, neraca saldo sebelum penyesuaian, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan
 - d. d. Transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan
8. Proses posting adalah pemindahan saldo dari?
 - a. Neraca saldo setelah penyesuaian ke laporan keuangan
 - b. b. Neraca saldo sebelum penyesuaian ke neraca saldo setelah penyesuaian
 - c. c. Jurnal umum ke buku besar
 - d. d. Jurnal umum ke neraca saldo sebelum penyesuaian
9. Akun-akun yang terdapat dalam neraca adalah?
 - a. Penjualan, kas, utang, dan modal
 - b. b. Persediaan, piutang, utang, beban bunga, dan modal disetor
 - c. c. Peralatan, kendaraan, utang bank, modal disetor, dan laba ditahan
 - d. d. Pendapatan jasa, kas, piutang, persediaan, utang gaji, modal disetor, dan laba ditahan
10. Apakah perusahaan wajib membuat kertas kerja (Worksheet)?
 - a. Iya, karena merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga harus disusun
 - b. Tidak, karena bersifat opsional dan hanya membantu proses penyusunan laporan keuangan



Lampiran 2 Dokumentasi

